

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, dimana menurut Sugiyono (2020:36) “penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan demikian penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Masih menurut Sugiyono (2020:35) menyampaikan bahwa “dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya menurut Sujarweni dalam (Mentari, 2021:107) “penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Dengan demikian metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penelitian ini dengan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:13) berpendapat “tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan memiliki kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”. Sedangkan menurut Husein Umar (2018:60) berpendapat “objek dalam penelitian adalah derajat dimana pengukuran yang dilakukan bebas dari pendapat dan penilaian subjektif, bebas dari bias dan perasaan orang-orang yang menggunakan tes”.

Dari definisi diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tempat penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu guna mendapatkan data spesifik dan mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di PT Victory Chingluh Indonesia, alamat: Jl. Otonom Pasar Kemis No. 48/49 Rt. 003/004 Pasar Kemis, Kab. Tangerang, Banten 15560. https://maps.app.goo.gl/ZsFMmTEZdNgn3b5CA?g_st=ipc

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2024 sampai bulan Mei 2025. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis, diawali dengan penulisan proposal judul penelitian, seminar proposal, penyempurnaan materi proposal, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data primer dan skunder, pengolahan data yang telah didapat oleh penulis dan penyusunan pelaporan skripsi. Adapun kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan / Tahun					
		Sep 2024	Okt 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
1	Observasi						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Revisi proposal						
5	Penyusunan instrumen						
6	Penyebaran kuesioner						
7	Tabulasi data						
8	Pengolahan data						
9	Analisis data						
10	Pengambilan kesimpulan						
11	Acc persetujuan						

Sumber: Dikembangkan penulis, 2025.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menurut Sugiyono (2020:63) berpendapat “operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati (2021:31) didefinisikan “operasional variabel penelitian adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Berdasarkan beberapa definisi yang sudah disebutkan di atas, maka dapat

dikatakan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel itu adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen atau Bebas (X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2020:33) berpendapat “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen)”. Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Gaya Kepemimpinan (X_1)

Menurut Alimudin dalam (Tumengkol et al, 2020:522) menyatakan “gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin”. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya. Adapun indikator gaya kepemimpinan menurut Rivai dalam

(Erri et al, 2021:1898) meliputi: a) Sifat pemimpin, b) Motivatif, c) Kemampuan mengambil keputusan, d) Kemampuan dalam komunikasi, e) Memiliki inisiatif.

2. Etos Kerja (X_2)

Menurut Nitisemito (2020:68) berpendapat “etos kerja adalah melakukan kegiatan atau pekerjaan secara lebih giat, sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik, sedangkan kegairahan kerja merupakan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan, oleh karena itu semangat kerja dengan integrasi dan iklim organisasi sulit untuk dipisahkan”. Lebih lanjut Nitisemito (2020:68) menjelaskan indikator etos kerja meliputi: a) Sikap karyawan, b) Perasaan seorang karyawan, c) Kesiediaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, d) Kecermatan karyawan saat bekerja, e) Kesungguhan karyawan dalam bekerja.

3.3.2 Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2020:39) berpendapat “variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja karyawan.

Menurut Mangkunegara dalam (Halomoan et al, 2025:142) berpendapat “kinerja karyawan adalah hasil kerja seseorang yang diukur secara kualitas kerja dan kuantitas pekerjaan yang dicapai oleh seorang karyawan yang dilaksanakan tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab sesuai tugas yang diberikan kepadanya”. Adapun Mangkunegara dalam (Fahrizal et al, 2025:98) indikator kinerja karyawan meliputi: a) Kualitas kerja, b) Kuantitas kerja, c) Pengetahuan kerja, d) Pelaksanaan tugas, e) Tanggung jawab pekerjaan.

Secara rinci operasional variabel dalam penelitian ini dibuat tabel variabel, indikator dan nomor pernyataan, seperti dibawah ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Kuesioner	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1) Sumber: Rivai (2020:42)	1. Sifat pemimpin	1, 2	<i>Likert</i>
	2. Motivatif	3, 4	
	3. Kemampuan mengambil keputusan	5, 6	
	4. Kemampuan dalam komunikasi	7, 8	
	5. Memiliki inisiatif	9, 10	
Etos Kerja (X2) Sumber: Nitisemito (2020:68)	1. Sikap karyawan	1, 2	<i>Likert</i>
	2. Perasaan seorang karyawan	3, 4	
	3. Kesiediaan karyawan dalam melaksanakan pekerjaanya	5, 6	
	4. Kecermatan karyawan saat bekerja	7, 8	
	5. Kesungguhan karyawan dalam bekerja	9, 10	
Kinerja Karyawan (Y) Sumber: Mangkunegara (2020:75)	1. Kualitas kerja	1, 2	<i>Likert</i>
	2. Kuntitas kerja	3, 4	
	3. Pengetahuan kerja	5, 6	
	4. Pelaksanaan tugas pekerjaan	7, 8	
	5. Tanggung jawab pekerjaan	9, 10	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) berpendapat “populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto dalam (Erfan, 2020:112) menyampaikan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel.

Selanjutnya Handayani dalam(Nur Fadilah et al, 2023:15) berpendapat populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan

diteliti. Dalam penelitian populasinya adalah karyawan PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang yang berjumlah 100 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut Fera dan Alam (2017:21) menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Selanjutnya menurut Arikunto dalam (Lister, 2020:86) berpendapat “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”

Kemudian menurut Sugiyono (2020:215) berpendapat “sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2020:216) menyampaikan bahwa tehnik *sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel untuk digunakan dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel dapat menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2020:82) berpendapat *sampling* jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi di jadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang yang berjumlah 100 karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2020:308) menyampaikan “metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan

sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:308) “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan menurut Sujarweni dalam (Mentari, 2021:110) “teknik pengumpulan data primer merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menarik informasi kuantitatif”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:141) berpendapat “observasi adalah proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga diperoleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam hal ini penulis melaksanakan pengamatan langsung terhadap perusahaan dimana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehingga perhatian lebih fokus kepada data yang relevan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan yang diajukan kepada responden secara tertulis. Daftar pernyataan ditujukan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2020:142) berpendapat “kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan yang diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pernyataan dengan jawaban mengacu pada skala *likert*: Sangat Tidak Setuju (bobot 1), Tidak Setuju (bobot

2), Kurang Setuju (bobot 3), Setuju (bobot 4) dan Sangat Setuju (bobot 5).

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2020:138) berpendapat “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perusahaan, jumlah karyawan dan lain sebagainya.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020:308) “data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup: jurnal penelitian, data sejarah perusahaan, visi misi perusahaan.

1. Studi Kepustakaan (*Liberary*)

Menurut Sugiyono (2020:140) berpendapat “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, gaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Riset internet merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan *browsing* situs-situs

terkait guna memperoleh tambahan data seperti literatur jurnal penelitian yang relevan, sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:147) “dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode diskriptif merupakan data yang digunakan dengan mengadakan pengumpulan data dan menganalisa sehingga diperoleh deskripsi, gambaran atau fenomena yang diteliti.

1. Pembuatan Skala *Likert*

Dalam penelitian ini, untuk pembobotan data, peneliti menggunakan skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2020:92) “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif”.

Dalam ilmu statistik banyak jenis-jenis skala dipelajari dan digunakan baik untuk kepentingan akademisi maupun kepentingan praktisi. Dari sekian banyak

jenis skala yang telah dikembangkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Malholta (2018:298) “skala *likert* adalah pengukuran dengan lima kategori respon yang berkisar “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” yang mengharuskan responden menentukan derajat persetujuan atau ketidak setujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Sugiyono (2020:92) bahwa “skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Lebih lanjut Sugiyono (2020:92) menjelaskan bahwa “dengan menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan indikator tersebut dijadikan acuan dalam menyusun kuesioner”. Dalam penelitian ini, variabel telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini skala *likert* dan nilai (*scoring*) yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2020:92).

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Selanjutnya menurut pendapat Istijanto dalam (Tuti, 2018:21) menyatakan bahwa “penggunaan 5 kategori dalam skala *likert* di

atas sangat populer dalam survei karyawan karena dipandang mewakili dengan baik tingkat intensitas penilaian responden”. Penggunaan kategori yang terlalu banyak (misalnya sampai 9 kategori) sering kali justru membingungkan responden karena perbedaan tiap kategori menjadi sedemikian tipis dan responden kesulitan untuk membuat pilihan. Sebaliknya penggunaan skala dengan jumlah kategori yang sedikit (misalnya 2 kategori) membuat responden tidak leluasa mengungkapkan penilaiannya dan menjadi terpaksa memilih karena tidak ada pilihan yang lebih cocok.

2. Skala Interval

Setelah dibuat skala *likert* dan skala nilainya (*scoring*), selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka digunakan skala interval. Sedangkan skala interval itu sendiri menurut Istijanto dalam (Tuti, 2018:22) adalah “skala yang memiliki urutan dan memiliki interval atau jarak yang sama antara kategori atau titik-titik terdekatnya”.

Selanjutnya menurut Malholtra (2018:278) menyatakan bahwa “skala interval adalah skala yang menggunakan angka untuk memeringkat obyek sedemikian rupa sehingga jarak setara secara numerik mewakili jarak setara karakteristik yang sedang diukur. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval, untuk menentukan panjang kelas interval, menurut Sudjana (2019:47) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Sumber: Sudjana (2019:47).

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

K = Banyak Kelas

R = Rentang (data terbesar-data terkecil)

Jadi panjang kelas interval adalah = 0,8

Maka panjang kelas interval dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Interval

Kriteria atau Interpretasi Kategori	Skala Interval
Sangat Tidak Setuju atau Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,79
Tidak Setuju atau Tidak Baik	1,80 – 2,59
Kurang Setuju atau Kurang Baik	2,60 – 3,39
Setuju atau Baik	3,40 – 4,19
Sangat Setuju atau Sangat Baik	4,20 – 5,00

Sumber: Sudjana (2019:47).

3.6.2 Uji Instrumen Data

Dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Valid atau tidaknya data sangat menentukan gaya dari data tersebut. Hal ini tergantung instrumen yang digunakan apakah sudah memenuhi asas validitas dan reliabilitas. Adapun dalam pengujian instrumen ini digunakan 2 (dua) pengujian yaitu:

1. Uji Validitas

Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:361) berpendapat "valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya". Sedangkan menurut Ghazali

dalam (Rini, 2021:41) berpendapat “suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel *Item-Total Statistics*.

Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel atau dapat juga dengan nilai $\text{chronbach alpha} > \text{standar kritis alpha}$, maka dikatakan valid. Untuk menguji validitas setiap instrumen, rumus yang digunakan adalah *koefisien korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2020:361).

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar X dan Y

n = jumlah responden

x = skor item kuesioner

y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for window versi 26*, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas.

Kriteria atau syarat kinerja suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2020:173) yaitu dengan membandingkan antara nilai r *hitung*

dengan r_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid,
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Menurut Sugiyono (2020:168) berpendapat "instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Ghazali dalam (Rini, 2021:41) berpendapat "reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistenan jawaban responden atas pernyataan di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas diartikan sebagai karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Rumus yang digunakan pada penelitian ini, reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach alpha* (α) dikarenakan instrumen pernyataan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala rating 1 sampai dengan 5. Menurut Arikunto

(2019:223) “cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*” sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Arikunto (2019:223).

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi butir pernyataan

σ_1^2 = variansi total

Jumlah varians skor setiap item dan varians total, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Arikunto (2019:227).

Sedangkan varians total, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Arikunto (2019:227).

Keterangan:

σ_i^2 = variansi tiap item

σ_t^2 = variansi tiap item

X_{11} = Jawaban responden untuk setiap butir soal

$\sum Y_t$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

n = Jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) for window* versi 26.

Kriteria yang digunakan apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Pengukuran dilakukan sekali dan reliabilitas dengan uji statistik. Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan antara nilai *Cronbach Alpha* dengan 0,600, dimana menurut Ghazali dalam (Rini, 2021;42) dapat berpedoman sebagai berikut:

- a. Jika Nilai *Cronbach Alpha* $> 0,600$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika Nilai *Cronbach Alpha* $< 0,600$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan sebuah data. Menurut Santoso (2020:342) berpendapat “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Menurut Ghozali dalam (Rini, 2021:42) berpendapat "model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal". Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dengan demikian uji ini untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan antara lain:

a. Metode Uji *Kolmogorov Smirnov*

Menurut Sugiyono (2020:257) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 \cdot n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2020:257).

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Metode Grafik

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Probability Plot*. Adapun menurut Ghozali dalam (Irfanudin, 2021:16) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali dalam (Irfanudin, 2021:17) berpendapat bahwa “uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Santoso (2020:234) berpendapat “jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Sumber: Santoso (2020:234).

Atau dapat juga menggunakan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Ghazali (2021:43).

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Sskor total

N = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model Regresi yang baik

adalah yang tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam pengujian, digunakan *software* SPSS versi 26. Untuk mendeteksi hal tersebut pedomannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* < 1 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai nilai *tolerance* > 1 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) > dari 10, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Menurut Ghazali dalam (Irfanudin, 2021:17) berpendapat bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_t^n - 2 = 2(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_t^n - 1 = \sum_t e^2}$$

Sumber: Ghazali (2021:110).

Keterangan:

e_t : adalah residual tahun t

e_{t-1} : adalah residual satu tahun sebelumnya.

Menurut Algifari dalam (Ayu dan Hening, 2019:11) menyampaikan bahwa “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian

sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

Tabel 3.5
Pedoman Uji Autokorelasi Dengan Darbin-Watson (DW test)

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari (2019:11).

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Irfanudin,2021;17) berpendapat “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain”. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa yaitu:

a. Uji *Glejser Test*

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Ln = (\varepsilon_i^2) = \beta_o + LnX_i + \mu_i$$

Sumber: Ghozali (2021:125-126).

Keterangan:

Ln = Regresi

ε_i^2 = Kuadrat nilai *undstandarized residual* dari uji regresi

β_0 = Konstanta regresi

$\beta \ln(X_1)$ = Konstanta regresi variabel independen

μ_i = *Residual test*

Ketentuan dalam uji *Glejser* dapat melihat hasil uji nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen (Ghozali, 2021:142). Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Adapun ketentuan terjadi atau tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas
- 2) Jika variabel independen signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.

b. Grafik *Scater Plot*

Cara lain dalam menguji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan grafik *scater plot* dengan cara melihat grafik *scatter plot* (Ghozali, 2021:125-126), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem heteroskedastisitas
- 2) Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu), maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi problem heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah penelitian untuk menilai kondisi dari nilai pengaruh, dan signifikansi pengaruh tersebut. Menurut Sugiyono (2020:55) berpendapat “metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Dengan demikian dari hasil dari analisis ini akan memberikan jawaban awal dari rumusan masalah mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2020:277) berpendapat “regresi linier sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya variabel tergantung”. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Sumber: Sugiyono (2020:277).

Dimana :

Y = Variabel terikat (dependen atau variabel yang diduga)

X = Variabel bebas (independen)

a = Intersep (konstan) nilai Y bila X = 0 disebut titik *intercept*

b = Koefisien arah regresi linier untuk mengukur besarnya pengaruh Y

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai konstanta *a* dan konstanta *b* dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2020:261).

Variabel “X” dikatakan mempengaruhi “Y” jika berubahnya nilai “X” akan menyebabkan adanya perubahan nilai “Y” artinya naik turunnya “X” akan membuat nilai “Y” juga naik turun, namun tidak selalu demikian karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu tehnik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2020:277) berpendapat “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan”. Model hubungan ini disusun dalam fungsi atau persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Sumber: Sugiyono (2020:277).

Keterangan:

Y = Variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan

a = Bilangan konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah konstan atau 0 ($X_1, X_2 = 0$)

b_1 = Koefisien regresi berganda X_1 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan

b_2 = Koefisien regresi berganda X_2 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan

X_1 = Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan

X_2 = Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah etos kerja

ϵ = *Disturbance's error* / variabel pengganggu

Regresi linier berganda dengan variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma y &= na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2 X_2^2\end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2020:279).

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), maka hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas maka akan diikuti oleh

penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono (2020:274) persamaan *correlation pearson* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2020:274).

Keterangan:

r : Korelasi antara variabel independen dan variabel dependen

n : Banyaknya sampel

X : Nilai variabel independen (bebas)

Y : Nilai variabel dependen (terikat)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $r > 0$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan yang positif yaitu semakin besar nilai variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruh terhadap nilai variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan negatif, yaitu semakin kecil variabel bebas, maka semakin kecil nilai variabel terikat.
- 3) Apabila nilai $r = 0$, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungan sama sekali.

- 4) Apabila $r = 1$ berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 5) Apabila nilai $r = -1$, maka telah terjadi hubungan negatif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2020:184) untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 s/d 0,199	Sangat Rendah
0,200 s/d 0,399	Rendah
0,400 s/d 0,599	Sedang
0,600 s/d 0,799	Kuat
0,800 s/d 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2020:184).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Supangat (2019:350) berpendapat “koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen” Berdasarkan dari pengertian ini maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel terikat yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor lain di luar variabel konstan.

Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2020:350) untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan, yang

dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2020:350).

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100% : Pengalian yang diprosentasikan

Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Adapun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (Kd) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana interpretasinya adalah :

- 1) Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- 2) Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2020:213) berpendapat “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul dan harus diuji secara empiris. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2020:251) bahwa “uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95%”. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

1) Variabel Gaya Kepemimpinan (X_1).

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

2) Variabel Etos Kerja (X_2).

$H_{02} : \rho_2 = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh etos kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan pada PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh etos kerja secara parsial

terhadap kinerja karyawan pada PT Victory
Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, menurut Sugiyono (2020:184) dapat menggunakan dengan mencari nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_1 \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1 - r_1^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2020:184).

Keterangan:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel.

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95%.

Dalam pengujian ini, hipotesis diterima atau ditolak dicari dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- (a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- (b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- (b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai t hitung $> t$ tabel atau *probability* signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2020:252) bahwa “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang dibuat, sebagai berikut:

$H_{03} : \rho_3 = 0$ Diduga tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

$H_{a3} : \rho_3 \neq 0$ Diduga terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan etos kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT Victory Chingluh Indonesia Kab. Tangerang.

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2020: 252) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel

independen terhadap variabel dependen”. Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2020:252).

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data (sampel responden).

Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).

Kriteria dikatakan signifikan jika nilai F hitung > F tabel atau *probability* signifikansi < 0,05.